

**“PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR), ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)* DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”**

**Skripsi  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**



**Disusun Oleh:  
Pratiwi Yulianingtyas  
NIM: 31401900130**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**SKRIPSI**

**“PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONCIBILITY (ICSR)*,  
*ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)* DAN RISIKO  
PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”**



Disusun Oleh:

Pratiwi Yulianingtyas

NIM: 31401900130

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 14 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing

Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si  
NIDN. 0628106702

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**“PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONCIBILITY (ICSR)*,  
*ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)* DAN RISIKO  
PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”**

**Disusun Oleh:**

**Pratiwi Yulianingtyas**

**Nim: 31401900130**

Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada Tanggal 28 Agustus 2023

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing

Penguji I

  
Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si  
NIDN. 0628106702

  
Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA. CRP  
NIDN. 0610107001

Penguji II

  
Dr. Edy Suprijanto, SE., M.Si., Akt., CA  
NIDN. 0628060202

Semarang, 28 Agustus 2023

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Pratiwi Yulianingtyas  
NIM : 31401900130  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarism* dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



**Pratiwi Yulianingtyas**

**NIM. 31401900130**

**“PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR)*,  
*ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)* DAN RISIKO  
PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”**

Oleh:

**Pratiwi Yulianingtyas**

**31401900130**

**ABSTRAK**

Semakin berkembangnya sistem perbankan dan meningkatnya perbankan konvensional dan syariah menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan global. Oleh karena itu perlu adanya penilaian kinerja yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Faktor- faktor ICSR, ICG, Risiko Pembiayaan diprediksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ICSR, ICG dan Risiko Pembiayaan terhadap kinerja bank umum syariah. Populasi data adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling dan diperoleh 40 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, ICG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance*, Risiko Pembiayaan, Kinerja Perusahaan

**“THE EFFECT OF ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
(ICSR), ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG) AND  
FINANCING RISK ON THE PERFORMANCE OF SHARIA  
COMMERCIAL BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK  
EXCHANGE IN 2018-2022”**

**By:**

**Pratiwi Yulianingtyas**

**31401900130**

**ABSTRACT**

The growing development of the banking system and the increase in conventional and sharia banking has resulted in an increasingly high level of global competition. Therefore it is necessary to have a performance appraisal that is used as a basis for decision making. ICSR, ICG, and financing risk factors are predicted to influence company performance. This study aims to examine the effect of ICSR, ICG and financing risk on the performance of islamic commercial banks. The data population is islamic commercial banks listed on the Indonesia stock exchange in 2018-2022. Sampling using purpose sampling method and obtained 40 samples. This study uses secondary data fro annual reports. Data were analyzed using multiple linier regression analysis method. The results of this study indicate that ICSR has no segnificant negative effect on company performance, ICG has no significant negative effect on company performance and financing risk has a negative and significant effect on company performance.

**Keywords:** Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, Financing Risk, Company Performance

## INTISARI

Penelitian ini menguji tentang *Islamic corporate social responsibility*, *islamic corporate governance* dan Risiko Pembiayaan sebagai determinan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Terdapat 3 (tiga) hipotesis dalam penelitian ini, yaitu 1) *Islamic corporate social responsibility* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, 2) *Islamic corporate governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, 3) Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan teknik purpose sampling dan diperoleh 40 data yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan. Dalam pengujian menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan aplikasi SPSS 25.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *islamic corporate social responsibility* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, *Islamic corporate governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya yang sungguh luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang direncanakan. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, *Islamic Corporate Governence (ICG)* dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongannya. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si., Ak., CA selaku Kepala Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sabar untuk membimbing, memberi arahan dan ilmu kepada peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat luas kepada peneliti selama masa perkuliahan dan semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan dapat menjadi amal kebaikan bagi kita semua
5. Seluruh Civitas Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu peneliti dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain sebagainya.

6. Ibu, Ayah, Adik dan Mas tercinta, terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian, do'a serta dukungan kepada penulis yang tiada henti, semoga penulis dapat membuat bangga.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
8. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan do'a bagi peneliti, suatu nikmat dan kebahagiaan dipertemukan dengan kalian semua.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf atas ketidak sempurnaan yang ada. Semoga di lain kesempatan penulis memiliki waktu, tenaga dan pikiran untuk membuat karya yang lebih baik lagi.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang membutuhkan terutama mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung. Kesempurnaan mutlak hanya milik-Nya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 28 Agustus 2023



  
Pratiwi Yulianingtyas

NIM. 31401900130

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACK .....	vi
INTISARI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	10
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11

2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Shari'ah Enterprice Theory</i> .....	11
2.2 Variabel-Variabel Penelitian.....	13
2.2.1 <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> .....	13
2.2.2 <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> .....	16
2.2.3 Risiko Pembiayaan.....	18
2.2.4 Kinerja Perusahaan.....	19
2.3 Penelitian Terdahulu .....	21
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	23
2.5 Pengembangan Hipotesis .....	24
2.5.1 Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> terhadap kinerja Bank Umum Syariah.....	24
2.5.2 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap kinerja Bank Umum Syariah.....	25
2.5.3 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah .....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel .....	28
3.3 Sumber dan Jenis Data .....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	30
3.5 Variabel dan Indikator.....	31
3.5.1 Variabel Independen .....	31

3.5.1.1 <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> .....	31
3.5.1.2 <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> .....	31
3.5.1.3 Risiko Pembiayaan.....	32
3.5.2 Variabel Dependen.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1 Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	34
3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
1) Uji Normalitas.....	35
2) Uji Multikolinearitas.....	35
3) Uji Heteroskedastisitas .....	36
4) Uji Autokorelasi.....	36
3.6.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.6.2 Uji Hipotesis .....	38
3.6.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	38
2.6.2.2 Uji t.....	38
2.6.2.3 Uji F.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40
4.2 Teknik Analisis Data.....	41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	44

4.2.2.1 Uji Normalitas .....	44
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	45
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	46
4.2.2.4 Uji Autokorelasi .....	47
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
4.3 Uji Hipotesis .....	50
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	50
4.3.2 Uji t.....	51
4.3.3 Uji F.....	52
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
4.4.1 Pengaruh ICSR Terhadap Kinerja (ROA).....	53
4.4.2 Pengaruh ICG Terhadap Kinerja (ROA).....	55
4.4.3 Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) Terhadap Kinerja (ROA) .....	56
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	58
5.3 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Stakeholders</i> menurut <i>Shari'ah Enterprice Theory</i> .....	12
Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian .....	24

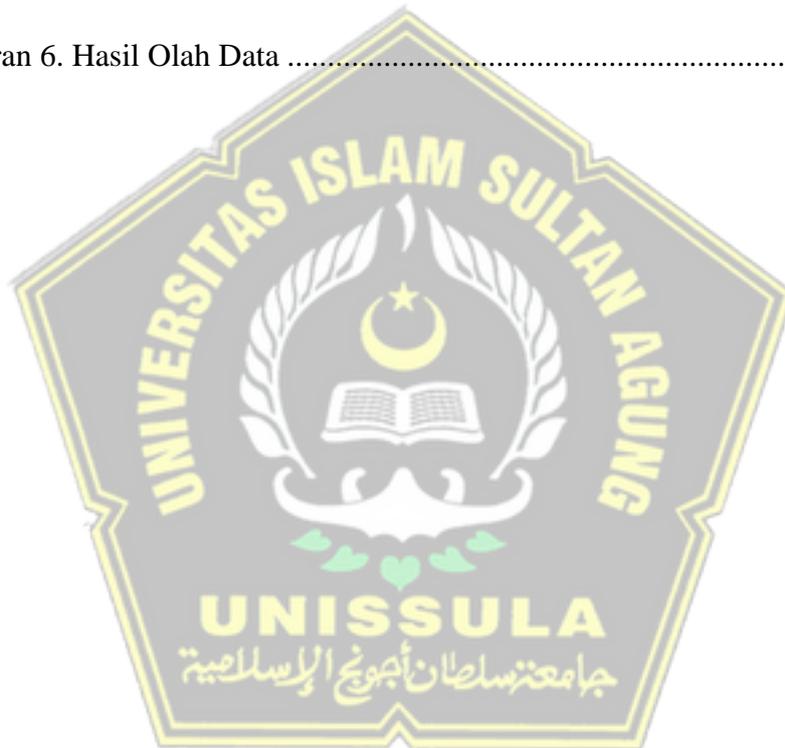


## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia .....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator .....	33
Tabel 4. 1 Jumlah Sampel .....	40
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Sebelum Outlier .....	41
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Setelah Outlier .....	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Sebelum di Outlier .....	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Setelah di Outlier .....	45
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	47
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test .....	47
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
Tabel 4. 11 Hasil Uji t .....	51
Tabel 4.12 Hasil Uji F .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Indeks Pengungkapan ISR.....	64
Lampiran 2. Indeks Pengungkapan ICG .....	67
Lampiran 3. Daftar Bank Umum Syariah .....	70
Lampiran 4. Daftar Sampel.....	71
Lampiran 5 Hasil Tabulasi ICSR, ICG, NPF, ROA .....	71
Lampiran 6. Hasil Olah Data .....	73



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya sistem perbankan, akan mempengaruhi banyak nya perbankan konvensional maupun syariah yang bermunculan. Hal itu mengakibatkan tingkat persaingan global menjadi semakin tinggi dan ketat. Oleh karena itu, masing-masing perbankan dituntut untuk menghadapi tingkat persaingan, atau kalau tidak, maka perbankan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Seperti yang sudah kita ketahui, bahwa penduduk Negara Indonesia mayoritas beragama islam terbesar di dunia. Jadi, akan lebih tinggi tingkat persaingan antara perbankan syariah dengan konvensional.

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap perbankan, diperlukan adanya penerapan kinerja yang baik sebagai dasar penilaian menurut pandangan masyarakat luas. Hal ini akan membantu perbankan syariah meningkatkan eksistensinya ditengah tingginya persaingan perbankan yang semakin ketat.

Perbankan Syariah adalah suatu lembaga dalam bentuk keuangan dengan sistem pelaksanaannya berdasarkan prinsip syariah islam. Adanya kepatuhan terhadap prinsip syariah adalah hal yang sangat fundamental, kepatuhan tersebut merupakan salah satu alasan dasar eksistensi bank syariah. Selain itu, supaya terwujudnya kestabilan sistem, adanya kontrak yang adil dan tata kelola bank

syariah yang baik. Maka, harus adanya konsisten terhadap norma dasar dan prinsip syariah.

Perbankan Syariah juga tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 mengenai Perbankan Syariah (2008) Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam dan bank pembiayaan rakyat syariah sudah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang meliputi prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak adanya gharar, maysir, riba, zalim dan obyek haram. Seiring berkembangnya perbankan syariah di Indonesia dan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah (2008) secara langsung yang mendorong pertumbuhan dan eksistensi perbankan syariah menjadi semakin kuat di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini juga mempengaruhi tingkat persaingan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Oleh karena itu, setiap perbankan harus selalu diterapkan adanya pengukuran kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi masa depan perbankan.

Kinerja merupakan sebuah jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi atau perusahaan yang telah ditetapkannya. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000) dalam penelitian Haryono (2016) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang telah diberikan kepadanya. Kinerja menurut Yusniar Lubis, Bambang Hermanto dan Emron Edison (2019) dalam penelitian Iskandar dan Yusnandar (2021) merupakan

keberhasilan dari proses yang diukur selama periode waktu berdasarkan ketentuan, standar dan kesepakatan yang sebelumnya telah ditetapkan.

Pada umumnya pengukuran kinerja perbankan hanya dilakukan pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, perbankan syariah harus menerapkan kinerja secara menyeluruh yaitu kinerja ekonomi atau keuangan, lingkungan dan sosial. Sehingga perbankan syariah tidak terlihat hanya untuk memperoleh keuntungan perusahaan, tetapi juga mengutamakan kepentingan masyarakat luas. Produk atau kegiatan dalam perbankan syariah juga tidak beda dengan perbankan konvensional, yang meliputi penyaluran dana, penghimpunan dana dan pelayanan jasa. Selain harus adanya kinerja perbankan yang unggul, perbankan juga harus menjaga nama baik dan reputasi perusahaan agar dapat diterima masyarakat dengan baik pula. Seiring dengan semakin berkembangnya perbankan syariah dan konvensional, peningkatan kinerja akan menjadi tolak ukur berhasil tidaknya sebuah perusahaan dan juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan sendiri.

Dalam perbankan syariah berdasarkan salah satu kegiatannya adalah bank umum syariah. Bank umum syariah selalu mengalami perkembangan yang dapat dilihat dari jumlah asset setiap tahunnya dan hal tersebut ditunjukkan dengan data yang dipublikasikan dari statistik otoritas jasa keuangan (OJK) periode 2018-2022, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
					Rp (Triliun)
Jumlah Asset	316.691	350.364	397.073	441.789	531.860
Jumlah BUS	14	14	14	12	13

Sumber: (Statistik Perbankan Syariah, 2022)

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan asset sangat baik, karena terjadi kenaikan setiap tahunnya. Setiap tahunnya total aset mengalami peningkatan yang pada awalnya tahun 2018 Rp 316.691 Triliun dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2022 total aset sebesar Rp 531.860 Triliun. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah semakin diminati oleh lembaga keuangan. Lain hal terjadinya penurunan pada jumlah Bank Syariah di Indonesia pada awalnya di tahun 2018-2020 terdiri dari 14 bank dan di tahun 2021 yang turun menjadi 12 bank syariah. Penurunan jumlah bank syariah tersebut terjadi karena adanya merger antar bank, diantaranya PT Bank BRIS, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah yang kemudian menghasilkan merger Bank Syariah Indonesia. Keuntungan penggabungan ketiga bank tersebut adalah adanya layanan bank yang lebih lengkap, jangkauan luas, dan mempunyai kapasitas permodalan yang lebih baik. Bank Syariah Indonesia tersebut diharapkan dapat menjadi bank yang dapat bersaing ditingkat global. Kemudian tahun 2022 total bank umum syariah bertambah menjadi 13 bank.

Berkaitan dengan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dan kepentingan masyarakat luas, maka dari itu harus adanya penerapan tanggungjawab sosial yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perusahaan. Karena banyak perusahaan menyebabkan dampak negatif yang merugikan bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, diterapkannya ICSR guna memaksimalkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di pandangan masyarakat luas. Menurut Khursid dkk (2014) dalam penelitian Rahmawaty dan Helmayunita (2021) *Islamic Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai tanggung jawab dalam kategori sosial yang memiliki nilai-nilai islami yang terkandung di dalam Al- Qur'an dan Hadist. Melalui adanya ICSR ini, diharapkan dapat berdampak positif yang bisa diterima oleh masyarakat. Karena selain mempengaruhi kinerja perbankan, penilaian dan penerimaan masyarakat juga dapat mempengaruhi reputasi perbankan dimasa sekarang dan mendatang.

Semakin tingginya tingkat persaingan antara bank umum syariah dengan konvensional menjadikan masing-masing bank harus mempunyai keunggulan tersendiri. Oleh karena itu selain adanya penerapan ICSR, bank syariah juga harus menerapkan adanya *Islamic Corporate Governance* (ICG). ICG adalah sebuah sistem yang memberikan arahan dan kendali pada perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan dengan melindungi semua kepentingan dan hak dari seluruh *stakeholders* dengan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan epistemologi sosial-ilmiah islam yang didasarkan pada ketauhidan Allah (Fitasari, 2020). Definisi tersebut menunjukkan bahwa tanggungjawab manajemen dalam

tata kelola perusahaan tidak hanya terhadap pemegang saham atau *stakeholders*, namun terdapat pertanggungjawaban hakiki yaitu pertanggungjawaban terhadap Allah SWT.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja bank yaitu adanya Risiko Pembiayaan. Dalam pelaksanaan kegiatan penyaluran dana lembaga keuangan bank maupun non bank sama-sama akan menghadapi risiko. Terjadinya risiko pembiayaan yang menjadi penyebab utama adalah terlalu mudahnya lembaga keuangan bank atau non bank percaya dalam memberikan pinjaman dana kepada debitur. Menurut Wahyudi (2004) dalam penelitian Melinda (2021) Ketidakpastian ekonomi dapat memperbesar faktor risiko ini, adanya tekanan ekonomi debitur dapat mempengaruhi kemacetan dalam angsuran dan pelunasan. Ketika debitur mengalami kendala ekonomi, maka hal tersebut menyebabkan gagal melunasi pinjaman dan terjadi kredit bermasalah. Risiko Pembiayaan merupakan risiko yang diakibatkan kegagalan debitur dan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan pembiayaan (Sofyan, 2017).

Penelitian mengenai ICSR dan ICG terhadap kinerja sudah dilakukan sebelumnya oleh Ananda dan NR (2020) yang menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan dan ICG berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Sedangkan menurut Alfijri dan Priyadi (2022) ICSR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ROE, sedangkan ICG tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE. Menurutnya, pengungkapan ICSR dapat menjadi salah satu cara untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan syariah serta dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian

di Indonesia yang pengaruhnya besar terhadap kinerja keuangan BUS. Kemudian penelitian Melinda (2021) menunjukkan bahwa adanya risiko pembiayaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas KSPPS “BU” di Jawa Tengah, sedangkan hasil penelitian dari Habriyanto dkk. (2023) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah (ROA).

Setelah mengetahui pentingnya penerapan ICSR, ICG dan Risiko Pembiayaan dalam sebuah perbankan syariah, maka dari itu, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pentingnya ICSR, ICG, dan Risiko Pembiayaan pada bank umum syariah, selain itu untuk mengetahui pengaruh ICSR, ICG dan Risiko Pembiayaan terhadap kinerja bank umum syariah. Pada penelitian sebelumnya juga memiliki hasil yang berbeda-beda, sehingga peneliti ingin meneliti di tahun yang berbeda dengan penelitian sebelumnya untuk mendapat hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya adalah 1) Variabel independen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), *Islamic Corporate Governence* (ICG) dan Risiko Pembiayaan, Risiko Pembiayaan disini merupakan saran dari penelitian (Ananda dan NR, 2020), sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian Ananda dan NR (2020) yaitu *Islamic Corporate Governence* (ICG) dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). 2) Periode tahun pada penelitian ini yaitu tahun 2018-2022 sedangkan periode tahun yang dilakukan oleh Ananda dan NR (2020) yaitu tahun 2012-2018. 3) Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis

regresi linier berganda sedangkan metode analisis data pada penelitian yang dilakukan Ananda dan NR (2020) yaitu Analisis *Content*. Motivasi penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengembangkan penelitian terdahulu, meningkatkan pengetahuan tentang ICSR, ICG dan Risiko Pembiayaan pada bank umum syariah terhadap semua kalangan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penerapan ICSR, ICG dan Risiko Pembiayaan pada perusahaan terutama bank umum syariah sendiri.

Dari uraian di atas, maka dari itu penulis memberikan judul penelitian yaitu “ Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022” adapun dalam penelitian ini adalah menggunakan data bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan pada masing-masing bank Periode 2018-2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

*Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaan berdasarkan prinsip atau nilai-nilai islam yang terdapat pada Al-qur'an dan Hadist. Dengan adanya tanggungjawab sosial ini diharapkan dapat meningkatkan nama baik perusahaan bagi masyarakat, dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat mengembangkan potensi dengan menjalin kerja sama dengan perusahaan lain.

*Islamic Corporate Governance* (ICG) merupakan suatu sistem nilai dan mekanisme yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang mengatur hubungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, agar mereka dapat melaksanakan hak dan kewajiban secara benar agar meningkatnya kesejahteraan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan tujuan ibadah menuju jalan yang diridhai Allah SWT (Ghoniya dan Hartono, 2014).

Risiko Pembiayaan adalah risiko yang diakibatkan karena adanya kegagalan debitur serta pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan pembiayaan (Sofyan, 2017). Terlalu mudah dan percaya terhadap lembaga keuangan bank atau non bank dalam memberikan pinjaman dana kepada debitur adalah penyebab utama terjadi risiko pembiayaan.

Adanya *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan Risiko Pembiayaan merupakan sebuah gejala yang mempengaruhi kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi apabila kepentingan tersebut tidak dilakukan secara maksimal, maka perusahaan akan mempunyai daya saing yang ketat antar perusahaan sejenis.

Dari asumsi di atas, maka perumusan masalah terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (ROA)?

3. Bagaimana pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (ROA)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (ROA) periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (ROA) periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (ROA) periode 2018-2022.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai landasan pemikiran yang dapat menjadi kontribusi bagi perkembangan ekonomi khususnya mengenai kinerja perusahaan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat digunakannya sebagai sumber informasi oleh bank umum syariah khususnya peningkatan kinerja

perusahaan. kemudian bagi akademisi dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat meningkatkan wawasan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan mengenai penelitian sejenis dan dapat dikembangkan lebih baik lagi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Shari'ah Enterprice Theory*

*Shari'ah Enterprice Theory* adalah sebuah bentuk landasan yang harus diterapkan oleh perbankan syariah dalam melaksanakan tugasnya. *Shari'ah Enterprice Theory* mengungkapkan prinsip akuntansi syariah yang dimana tidak hanya bentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stockholder*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* yang lebih global, meliputi manusia, alam dan Allah SWT. Penetapan konsep *shari'ah enterprice theory* yang terpenting Allah adalah sebagai pencipta serta pemilik tunggal dari seluruh adanya sumber daya yang ada di muka bumi ini. Menurut Triwuyono (2001) dalam penelitian Wiratama (2022) Allah sebagai sumber amanah utama dan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders*. Manusia adalah khalifatullah fil ardh yang membawa misi untuk menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Oleh karena itu *shari'ah enterprice theory* akan membawa kemaslahatan bagi *stockholders*, *stakeholders*, masyarakat dan lingkungan (Triwuyono, 2009) dalam penelitian (Damayanti, 2020). Teori ini memuat nilai kebenaran, keadilan, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban yang dimaksud disini utamanya adalah kepada Allah SWT atas adanya segala aktivitas yang

dilakukannya. Penerapan teori ini dalam bank umum syariah akan menjadikan kinerja bank lebih baik dan sehat, hal ini



dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip- prinsip akuntansi syariah yang telah ditetapkan.

Menurut Triwuyono (2007) dalam penelitian Ayu (2018) *Stakeholders* menurut *Shari'ah Enterprice Theory* (SET) adalah, sebagai berikut:

Gambar 2. 1 *Stakeholders* menurut *Shari'ah Enterprice Theory*



Dalam teori ini, Allah SWT merupakan pusat dalam segala sesuatu, karena segala aktivitas manusia kelak akan dipertanggungjawabkan dan kelak manusia juga akan kembali kepada tuhannya dalam keadaan fitrah. Oleh sebab itu, pentingnya ICSR, ICG dan Risiko Pembiayaan dalam perspektif teori ini merupakan bentuk atas pertanggungjawaban manusia semua yang telah diberikan oleh Tuhannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *shari'ah enterprice theory* mendukung adanya *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang memang sesuai dengan syariah islam dan mendukung adanya Risiko Pembiayaan dalam bank syariah karena merupakan amanah dan tanggungjawab yang harus dipertanggungjawabkan sesuai syariah islam. Dengan adanya ICSR, ICG dan Risiko Pembiayaan merupakan salah satu

bentuk tanggungjawab manusia atas semua yang telah diberikan Allah SWT, agar kelak manusia kembali kepada Allah SWT dalam keadaan yang fitrah. Manusia hanya perlu mengurus kekayaan alam dan beribadah kepada Tuhan selama berada di dunia. Begitu pula dengan perusahaan yang menerapkan prinsip islam, semua kegiatan yang dilakukan perusahaan harus sesuai dengan hukum islam karena setiap kegiatannya merupakan tanggungjawabnya.

## **2.2 Variabel-Variabel Penelitian**

### *2.2.1 Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* adalah konsep tanggungjawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi islam, legal islam, etika islam, dan filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Qur'an dan Hadist (Khursid, 2014) dalam Penelitian Indrayani dan Risna (2018). ICSR merupakan konsep perkembangan dari CSR konvensional sehingga menjadi CSR islami. Zakat, sedekah, memberi makan orang miskin, berinfak, memberikan pinjaman kepada masyarakat yang sedang membutuhkan merupakan bagian dari konsep amal yang terdapat dalam ajaran Islam (Sidik dan Reskino, 2016). ICSR merupakan bentuk tanggungjawab sosial perusahaan bersumber islami. Sebab, Indonesia merupakan Negara yang memiliki penduduk mayoritas berkeyakinan islam, maka nilai islami menjadi salah satu yang diterapkan dalam kehidupan penduduk Indonesia.

Seluruh tanggungjawab sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan, kemudian akan disosialisasikan kepada publik melalui pengungkapan sosial

laporan tahunan (*Annual report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan tahunan (*Annual report*) memberikan sebuah gambaran tentang laporan keuangan dan prestasi dari kinerja perusahaan, hal tersebut juga menunjukkan perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih perusahaan dalam setahun. Oleh karena itu, pengungkapan informasi perusahaan dalam laporan tahunan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

Pengukuran ICSR diungkapkan dengan indeks pengungkapan ISR yang berupa item pengungkapan yang ada pada laporan tahunan perusahaan.. Menurut Haniffa (2002) dalam penelitian Setiawan dkk. (2016) ada 6 tema pengungkapan ICSR yang dimuat dalam kerangka ISR, yaitu sebagai berikut:

a. Pembiayaan dan Investasi

Tema pembiayaan dan investasi ini memuat tentang sumber dan keadaan yang dimana pengungkapannya berkenaan dengan adanya riba, gharar, zakat, investasi dan pembiayaan dengan total 13 item pengungkapan ISR.

b. Produk dan Jasa

Setiap perusahaan diharapkan menghasilkan produk yang aman, berkualitas, ramah lingkungan dan bersertifikat halal, selain itu juga harus adanya pelayanan yang baik. Dalam tema ini memuat informasi tentang masing-masing produk dan pelayanan keluhan konsumen. Tema produk dan jasa ini memuat 3 item pengungkapan ISR.

c. Karyawan

Pengungkapan tema karyawan sangat penting diketahui oleh pemangku kepentingan sebagai tanggungjawab perusahaan kepada karyawan. Perusahaan diharapkan mampu menjamin kesejahteraan karyawan dan memastikan karyawan tidak bekerja *overtime* dan menjamin kenyamanan karyawan dalam melakukan tanggungjawab dalam beribadah. Tema ini memuat 11 item pengungkapan ISR.

d. Masyarakat

Pengungkapan tema ini mencerminkan pentingnya saling berbagi dan meringankan beban orang lain dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama. Perusahaan diharapkan mampu mengedepankan kepentingan masyarakat dengan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat. Adanya hal tersebut perusahaan mampu mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat serta mendukung kegiatan operasional atas tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan. Tema masyarakat ini memuat 10 item pengungkapan ISR.

e. Lingkungan

Tema ini mengungkapkan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan yang diakibatkan dari perusahaan sendiri, selain juga supaya adanya efek dari perusahaan tidak mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bertanggungjawab atas adanya kerugian yang akan diterima masyarakat. Tema lingkungan ini memuat 5 item pengungkapan ISR.

f. Tata kelola

Tema tata kelola ini penting karena memastikan bahwa adanya fungsi *corporate governance* dalam melakukan pengawasan sudah baik dan optimal pada aspek syariah perusahaan. Tema tata kelola ini memuat 13 item pengungkapan ISR.

Sehingga total indeks pengungkapan ISR dari 6 tema yaitu 48 item pengungkapan. Rumus yang digunakan dalam menentukan tingkat pengungkapan indeks ISR menurut Sidik dan Reskino (2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{ICSR} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}} \times 100\%$$

Untuk pengukuran indeks pengungkapan ISR, peneliti memberikan skor 1 (satu) jika indikator yang maksud diungkapkan dalam laporan tahunan bank dan skor 0 (nol) jika indikator yang dimaksud tidak diungkapkan dalam laporan tahunan bank. Dengan demikian, apabila bank syariah mengungkapkan seluruh indikator yang dimaksud didalam laporan tahunan, maka peneliti akan memberikan skor penuh yaitu 48. Dari keterangan diatas, dapat diketahui pula bahwa bank umum syariah yang mengungkapkan 48 item akan memperoleh skor 100%.

### 2.2.2 *Islamic Corporate Governance (ICG)*

*Islamic Corporate Governance (ICG)* merupakan tata kelola perusahaan yang mengacu pada nilai-nilai islam. *Islamic Corporate Governance (ICG)* merupakan turunan dari konsep *Good Corporate Governance (GCG)* dan

tujuannya pun sama dengan GCG konvensional. Secara umum ICG termasuk kategori GCG, yang membedakan adalah ICG berlandaskan dengan hukum dan syariat Islam. *Islamic Corporate Governance* adalah suatu sistem nilai dan mekanisme yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang mengatur hubungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, hal tersebut bertujuan agar mereka dapat melaksanakan hak dan kewajiban secara benar untuk meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam rangka ibadah menuju jalan yang diridhai Allah SWT (Ghonyah dan Hartono, 2014).

Menurut penelitian yang dikembangkan oleh Kurniawan (2016) dalam penelitian Abdurahman (2021) pengukuran ICG diukur menggunakan skor indeks pengungkapan ICG yang mengacu pada standar *Corporate Governance* lembaga keuangan syariah *international* yang dikeluarkan oleh IFSB. Indeks pengungkapan ICG dalam penelitian ini mencakup 6 dimensi yaitu dimensi dewan direksi yang terdiri dari 15 item, dimensi manajemen risiko terdiri dari 13 item, dimensi transparansi dan pengungkapan terdiri dari 8 item, dimensi komite audit terdiri dari 9 item, dimensi dewan pengawas syariah terdiri dari 10 item, dan dimensi pemegang akun investasi terdiri dari 8 item. Sehingga total indeks pengungkapan ICG dari 6 dimensi yaitu 63 item pengungkapan.

Rumus yang digunakan dalam menentukan tingkat pengungkapan indeks ICG adalah sebagai berikut:

$$\text{ICG} = \frac{\text{jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{total total item yang harus diungkapkan}}$$

Untuk pengukuran indeks pengungkapan ICG, peneliti memberikan skor 1 (satu) jika indikator yang maksud diungkapkan dalam laporan tahunan bank dan skor 0 (nol) jika indikator yang dimaksud tidak diungkapkan dalam laporan tahunan bank. Dengan demikian, apabila bank syariah mengungkapkan seluruh indikator yang dimaksud didalam laporan tahunan, maka peneliti akan memberikan skor penuh yaitu 63.

Dari keterangan diatas, dapat diketahui pula bahwa bank umum syariah yang mengungkapkan 63 item akan memperoleh skor 100%. Menurut Kurniawan (2016) dalam penelitian Abdurahman (2021) Semakin tinggi perolehan skor ICG berarti semakin transparan bank umum syariah dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan tata kelola perusahaannya.

### 2.2.3 Risiko Pembiayaan

Pembiayaan adalah sumber pendapatan terbesar bank syariah, selain itu juga merupakan sumber risiko operasi bisnis yang terbesar yaitu timbulnya pembiayaan bermasalah yang tidak hanya menurunkan pendapatan bagi bank syariah tetapi juga akan berdampak pada kesehatan bank syariah dan pada akhirnya akan merugikan nasabah penyimpan (Wahyudi dkk., 2022). Pembiayaan bermasalah merupakan suatu pinjaman dana yang tertunda atau adanya ketidakmampuan peminjam untuk mengembalikan dana atau kewajiban yang telah dibebankan kepadanya. Oleh karena itu diperlukan manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang sesuai dengan kegiatan usaha bank syariah.

Risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko pembiayaan diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini akan mempengaruhi perolehan laba dari penggunaan dana nasabah. Jadi, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Wahyudi dkk., 2022).

Rumus *Non Performing Financing* (NPF) menurut Melinda (2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### 2.2.4 Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan hasil dari keberhasilan seseorang selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kinerja perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan sendiri. Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki (Sa'adah, 2020). Salah satu cara dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja merupakan suatu metode dan proses penilaian dalam pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam

satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mewujudkan visi dan misi, perusahaan tersebut harus memiliki suatu ukuran untuk mengukur bagaimana pencapaian sasaran dan tujuan dalam periode waktu tertentu. Oleh sebab itu, kinerja mempunyai nilai yang sangat penting dalam mencapai visi dan misi perusahaan.

Secara umum kinerja perusahaan akan dipresentasikan dalam laporan tahunan (*Annual Report*). Tujuan dari adanya laporan tahunan tersebut adalah untuk membantu para investor, kreditur, calon investor dan masyarakat dalam membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta untuk menentukan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Metode perhitungan kinerja perusahaan yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba keseluruhan yaitu dengan perbandingan laba seblum pajak dengan total asset. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai, selain itu posisi dalam penggunaan asset juga dinilai baik. Tetapi apabila nilai ROA semakin kecil, maka kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan sangat lemah. Menurut Hanafi dan Halim (2014) dalam peneitian Alfijri dan Priyadi (2022) sebuah rasio dapat mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan yaitu dalam menghasilkan laba berdasarkan total asset pada perusahaan. Rumus untuk perhitungan ROA menurut (Alfijri dan Priyadi, 2022). sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa jurnal yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Ananda dan NR (2020) <i>Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah</i>	Variabel Dependen: - Kinerja Variabel Independen: - ICG - ICSR Alat Analisis: Analisis Content	1. ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah 2. ICSR berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah
2	Alfjri dan Priyadi (2022) <i>Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Zakat dan Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan</i>	Variabel Dependen: - Kinerja Keuangan Variabel Independen: - ICSR - Zakat - ICG Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	1. ICSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. 2. Zakat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. 3. ICG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan
3	Wahyudi dkk. (2022) <i>Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah</i>	Variabel Dependen: - Profitabilitas (ROA) Variabel Independen: - Risiko Pembiayaan Alat Analisis: Analisis Regresi Linier Sederhana	1. Terdapat hubungan negative yang signifikan antara NPF dan ROA
4	Rahmawaty dan	Variabel Dependen:	1. ICSR tidak

	<p>Helmayunita (2021) Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Sharia Governance</i> terhadap Kinerja Bank Umum Syariah</p>	<p>- Kinerja BUS Variabel Independen: - ICSR - <i>Sharia Governance</i> Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda</p>	<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE dan CAR, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. 2. <i>Sharia Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, tetapi berpengaruh negative dan signifikan terhadap NIM dan CAR</p>
5	<p>Melinda (2021) Pengaruh Resiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Profitabilitas pada KSPPS “BU” di Jawa Tengah</p>	<p>Variabel Dependen: - Kinerja Profitabilitas Variabel Independen: - Resiko Pembiayaan Alat Analisis: Analisis Regresi Linier Sederhana</p>	<p>1, Resiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas KSPPS “BU” di Jawa Tengah</p>
6	<p>Syurmita dan Fircarina (2020) Pengaruh Zakat, ICSR dan penerapan Good Governance Bisnis Syariah terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia</p>	<p>Variabel Dependen: - Kinerja BUS - Reputasi BUS Variabel Independen: - Zakat - ICSR - GGBS Sampel: Alat Analisis: Uji analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. Zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan. 2. ICSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan.</p>

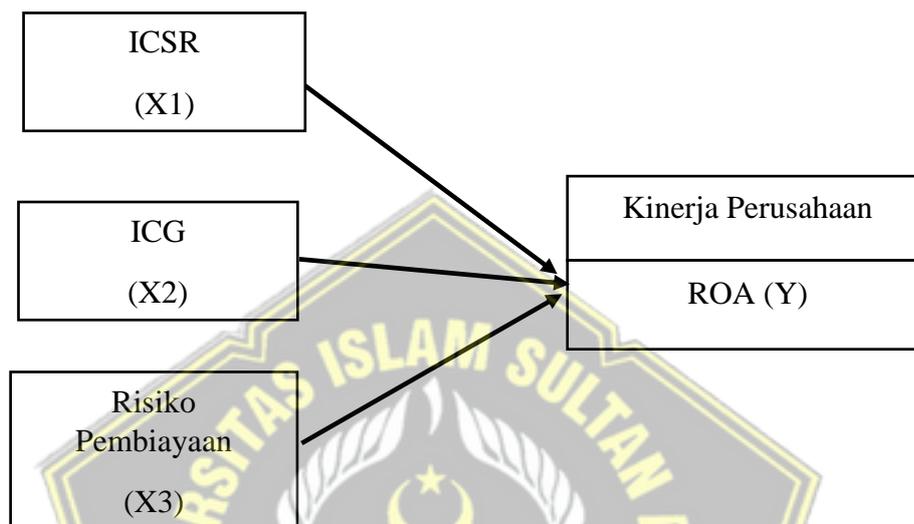
			3. Pengaruh GGBS terhadap reputasi dan kinerja tidak ditemukan dalam penelitian ini.
7	Anggraini dan Mariana (2023) Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG), <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR), dan <i>Intellectual Capital</i> (IC) terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel Dependen: - Kinerja Perbankan Syariah Variabel Independen: - ICG - ISR - IC Alat Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	1. ICG berpengaruh terhadap Kinerja Bank Syariah 2. ICSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Syariah 3. IC berpengaruh terhadap Kinerja Bank Syariah
8	Habriyanto dkk. (2023) Pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2018-2020	Variabel Dependen: - Profitabilitas (ROA) Variabel Independen: - Risiko Pembiayaan - Risiko Likuiditas	1. Risiko Pembiayaan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas bank umum syariah (ROA) 2. Risiko Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas bank umum syariah (ROA)

#### 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh variabel independen (*Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), *Islamic Corporate Governance* (ICG),

dan Risiko Pembiayaan) terhadap variabel dependen (Kinerja Bank Umum Syariah).

**Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian**



## 2.5 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan sebelumnya, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 2.5.1 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja Bank Umum Syariah

ICSR merupakan konsep dari CSR konvensional yang dikembangkan menjadi CSR islami. ICSR merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan oleh perusahaan, karena dengan adanya ICSR ini yang menunjukkan bentuk tanggungjawab kepada masyarakat. Sehingga tidak hanya memperhatikan perusahaan dan perekonomian, tetapi juga kepentingan masyarakat luas. Kewajiban perusahaan dalam melaksanakan tanggungjawab sosial di Indonesia

juga telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tentang Perseroan Terbatas (2007) tentang perseroan terbatas bahwa, “ Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungan” (pasal 74 ayat 1). Perbankan syariah disini tidak termasuk perseroan yang berkaitan dengan adanya sumber daya alam, tetapi dengan adanya penerapan ICSR dapat mempengaruhi nilai kinerja perbankan syariah dipandangan masyarakat. Menurut hasil penelitian dari Alfijri dan Priyadi (2022) yang menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Syurmita dan Fircarina (2020) yang menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, menurutnya apabila bank umum syariah memiliki nilai kinerja yang tinggi maka bank akan dapat mengungkapkan ICSR yang tinggi. Jadi, apabila perusahaan mempunyai kepentingan dan tanggungjawab kepada stakeholder maka akan ada kinerja perusahaan yang sangat baik, karena secara tidak langsung ICSR juga merupakan pencapaian terbesar perusahaan yang harus dipenuhi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan ICSR akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

**H1: *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah yang diukur dengan ROA.**

2.5.2 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja Bank Umum Syariah

Bank umum syariah merupakan lembaga jasa keuangan yang berbasis syariah yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat, yaitu mendistribusikan pendapatan secara merata, menegakkan keadilan dalam ekonomi dan mobilisasi modal yang efisien (Sidik dan Reskino, 2016). Menurut Ghoniyah dan Hartono (2014) *Islamic Corporate Governance* adalah suatu sistem nilai dan mekanisme yang belandaskan nilai-nilai islam yang mengatur hubungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, hal tersebut bertujuan agar mereka dapat melaksanakan hak dan kewajiban secara benar untuk meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam rangka ibadah menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

*Islamic Corporate Governance* dalam perspektif syariah *enterprice teory* adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia atas semua yang telah diberikan oleh Tuhannya, agar kelak manusia kembali dalam keadaan fitrah.

Dari penjelasan tersebut, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah yang diukur dengan ROA.**

### 2.5.3 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah

Dalam bank syariah Risiko Pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi. Risiko pembiayaan ini diukur menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF), dengan adanya rasio ini akan mempengaruhi perolehan laba dari penggunaan dana nasabah. Jadi, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk atau semakin berisiko (Wahyudi dkk., 2022).

Risiko Pembiayaan adalah risiko debitur secara kredit tidak dapat membayar hutang dan memenuhi kewajiban seperti tertuang dalam kesepakatan atau turunnya kualitas debitur sehingga persepsi mengenai kemungkinan gagal bayar semakin tinggi (Sari dkk., 2020). Mengingat fungsi pembiayaan adalah sumber pendapatan utama dan terbesar perbankan, maka pengelolaan pembiayaan harus dilakukan secara hati-hati. Dengan adanya risiko yang terkendali akan menciptakan peluang bagi lembaga keuangan untuk dapat bertahan, tumbuh dan berkembang (Melinda, 2021). Terjadinya risiko pembiayaan gagal bayar disebabkan karena dalam memberi pinjaman tidak terseleksi dengan baik dan kemampuan manajemen dalam menganalisis risiko masih rendah. Jadi, semakin tingginya risiko pembiayaan tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Variabel ini juga merupakan saran dari penelitian (Ananda dan NR, 2020) yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

Dari penjelasan tersebut, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

**H3: Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah yang diukur dengan ROA.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dimana informasinya berdasarkan pengolahan data statistika. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Ramdhan, 2021). Pada tahap kesimpulan, hasil penelitian ini umumnya akan disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 3 (Tiga) variabel bebas dan 1 (Satu) variabel terikat.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari subjek dan atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat atau lokasi data variabel yang akan digunakan. Populasi merupakan seluruh anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang memiliki karakteristik tertentu atau satu set karakteristik yang sama (Agustianti dan Pandriadi, 2022). Menurut Sugiyono (2012) dalam penelitian Adhib (2018) populasi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel penelitian merupakan bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian mempunyai karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dan harus dalam jumlah yang mencukupi, serta memiliki profil yang mewakili populasi (Agustianti dan Pandriadi, 2022).

Metode yang digunakan peneliti adalah Purpose Sampling, yaitu peneliti menentukan sampel berdasarkan karakteristik dan pertimbangan populasi tersebut. Adapun karakteristik dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022.
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan tahunannya berturut-turut selama periode 2018-2022.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber atau pihak lain. Menurut Firdaus (2021) data sekunder adalah data yang mendukung

keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan, dan data-data publikasi oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* masing-masing bank berupa laporan tahunan yang juga mengungkapkan ICSR, ICG dan Risiko Pembiayaan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank syariah, serta sumber-sumber terkait.

Kemudian jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif merupakan metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya (Anshori dan Iswati, 2009).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ini yang digunakan oleh peneliti adalah studi pustaka yaitu telaah pustaka yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan materi penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan dokumen maupun catatan yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Data-data yang digunakan merupakan komponen laporan tahunan bank yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* ojk.go.id dan *website* masing-masing bank umum syariah (BUS).

### 3.5 Variabel dan Indikator

#### 3.5.1 Variabel Independen

##### 3.5.1.1 *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* adalah bentuk tanggungjawab sosial perusahaan yang berlandaskan islam. Pengukuran ICSR diungkapkan dalam indeks ISR yang berupa item pengungkapan. Menurut Haniffa (2002) dalam penelitian Setiawan dkk., (2016) ada 6 tema pengungkapan ICSR yang dimuat dalam kerangka ISR dan ICSR di rumuskan sebagai berikut:

$$ICSR = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}} \times 100\%$$

##### 3.5.1.2 *Islamic Corporate Governance (ICG)*

*Islamic Corporate Governance (ICG)* merupakan tata kelola perusahaan dengan landasan nilai-nilai islam yang mengatur hubungan berbagai pihak yang terlibat bertujuan agar mereka dapat melaksanakan hak dan kewajiban secara benar (Ghoniayah dan Hartono, 2014). ICG diukur menggunakan skor indeks pengungkapan ICG yang mengacu pada standar *Corporate Governance* lembaga keuangan syariah *international* yang dikeluarkan oleh IFSB menurut penelitian yang dikembangkan oleh Kurniawan (2016) dalam penelitian (Abdurahman, 2021). Rumus yang digunakan dalam menentukan tingkat pengungkapan indeks ICG adalah sebagai berikut:

$$ICG = \frac{\text{jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{total item yang harus diungkapkan}}$$

### 3.5.1.3 Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Rumus *Non Performing Financing* (NPF) menurut Melinda (2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki merupakan cerminan kemampuan perusahaan (Sa'adah, 2020). Kinerja perusahaan di hitung menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total asset pada perusahaan. ROA menurut Alfijri dan Priyadi (2022) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Untuk lebih jelasnya pengukuran masing-masing variabel diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1	<i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i>	ICSR adalah konsep tanggungjawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi islam, legal islam, etika islam, dan filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Qur'an dan Hadist	$\text{ICSR} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}} \times 100\%$	Sidik dan Reskino (2016)
2	<i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i>	ICG adalah suatu sistem nilai dan mekanisme yang belandasan nilai-nilai islam yang mengatur hubungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, hal tersebut bertujuan agar mereka dapat melaksanakan hak dan kewajiban secara benar untuk meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang berkepentingan ( <i>stakeholders</i> ) dalam rangka ibadah menuju jalan yang diridhai Allah SWT.	$\text{ICG} = \frac{\text{jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{total total item yang harus diungkap}}$	Abdurahman (2021)
3	Risiko Pembiayaan	Risiko Pembiayaan adalah risiko debitur secara kredit tidak dapat membayar hutang dan memenuhi kewajiban seperti tertuang dalam kesepakatan atau turunnya kualitas debitur sehingga persepsi mengenai kemungkinan gagal bayar semakin tinggi	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Melinda (2021)
4	Kinerja Perusahaan	Kinerja Perusahaan adalah kemampuan sebuah	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$	Alfijri dan Priyadi (2022)

	(ROA)	<p>perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan sendiri.</p> <p>ROA adalah kemampuan sebuah perusahaan yaitu dalam menghasilkan laba berdasarkan total asset pada perusahaan</p>	×100%	
--	-------	---	-------	--

Sumber: Variabel-variabel penelitian

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan yang terkandung dalam data dan hasilnya digunakan untuk memecahkan masalah.

#### 3.6.1 Teknik Analisis Data

##### 3.6.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan angka-angka, menabelkan angka-angka, menggambarannya, mengolah dan menganalisis angka-angka tersebut serta menginterpretasikan dengan memberi penafsiran atau perkataan lain, dengan kata lain metode tentang bagaimana cara untuk mengumpulkan angka-angka dalam bentuk catatan dan untuk selanjutnya bagaimana cara menyajikan angka tersebut dalam bentuk grafik untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan mengambil keputusan, (Silvia, 2021). Pada analisis deskriptif ini akan disajikan masing-masing variabel penelitian, kinerja perusahaan yang di ukur dengan proksi yaitu *Return On Asset* (ROA)

sebagai variabel dependen, kemudian *Islamic corporate social responsibility* (ICSR), *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan Risiko Pembiayaan sebagai variabel independen.

### 3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya. Caranya adalah dengan melihat uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Riyanto dan Hatmawan, 2020).

#### 2) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji model regresi antara variabel bebas atau variabel independen apakah ditemukan adanya korelasi. Regresi yang baik yaitu antara variabel bebas tidak terjadi korelasi. Dalam mendeteksi adanya multikolinearitas menurut Duli (2019) yaitu apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  artinya data yang diuji terjadi multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  artinya tidak terjadi adanya multikolinearitas. Selain itu apabila dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10,00$  maka

artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji dan sebaliknya jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan antara residual pengamatan satu dengan pengamatan lain. Apabila *variance* dari pengamatan residual satu dengan pengamatan yang lain tetap, maka disebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satu caranya yaitu dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila tingkat signifikan  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan regresi yang terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Sedangkan regresi yang baik merupakan yang tidak terdapat autokorelasi. Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji Run Test dengan melihat nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.6.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan apabila jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu dengan satu variabel terikat. Uji regresi linier berganda tidak berdiri sendiri, akan tetapi diikuti dengan uji lainnya yang saling mendukung dan berhubungan (uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F) (Riyanto dan Hatmawan, 2020).

Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji *Islamic Corporate Social Responsibility* ( $X_1$ ), *Islamic Corporate Governance* (ICG) ( $X_2$ ), Risiko Pembiayaan sebagai variabel independen dan Kinerja Perusahaan ( $Y$ ) yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

Model matematis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  : Kinerja Perusahaan

$A$  : Konstanta

$X_1$  : *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

$X_2$  : *Islamic Corporate Governance* (ICG)

$X_3$  : Risiko Pembiayaan

$b$  : Koefisien Variabel

$e$  : *Error term*

### 3.6.2 Uji Hipotesis

#### 3.6.2.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  kecil atau nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya mempunyai informasi yang terbatas. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  lebih besar atau menunjukkan nilai 1 (satu) berarti variabel independen mempunyai informasi yang tidak terbatas dan hampir semua informasi adalah yang dibutuhkan untuk menentukan prediksi variabel dependen (Riyanto dan Hatmawan, 2020).

#### 2.6.2.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil keputusan ditentukan berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Selain itu dalam pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari signifikansinya, apabila signifikansi t lebih besar dari (0,05) maka  $H_0$  diterima, kemudian apabila signifikansi lebih kecil dari (0,05) maka  $H_0$  ditolak (Riyanto dan Hatmawan, 2020).

#### 2.6.2.3 Uji F

Uji F mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Apabila dapat menjelaskan variabel independen terhadap dependen artinya dapat dikatakan layak. Apabila  $\alpha = 0,05$

dan signifikan pada tabel  $F > 0,05$  artinya tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima. Begitu juga sebaliknya apabila  $F < 0,05$  maka signifikan dan  $H_0$  ditolak. Selain itu cara lain yang digunakan yaitu dengan membandingkan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel.  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap dependen (Khoiriyah, 2019).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purpose sampling*, dan diperoleh sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 8 bank umum syariah. Penentuan jumlah sampel yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022	12
Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut periode 2018-2022	0
Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(4)
<b>Jumlah Sampel =</b> Data Bank Umum Syariah yang diolah = $8 \times 5$ tahun periode	<b>8</b> 40

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat bank umum syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 sebanyak 12 bank. Berdasarkan bank umum syariah yang terdaftar di BEI terdapat 4 bank umum syariah yang tidak mengungkapkan secara lengkap terkait variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti, sehingga sampel penelitian yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

sebanyak 8 bank umum syariah dalam waktu satu tahun dan selama lima tahun penelitian dari tahun 2018-2022 jumlah sampel penelitian sebanyak 40 data pengamatan yang digunakan.

## 4.2 Teknik Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui data berdasarkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation*. Berdasarkan uji normalitas terdapat data yang perlu dilakukan outlier sehingga statistik deskriptif menampilkan data statistik deskriptif sebelum dan sesudah dilakukan outlier. Berikut hasil statistik deskriptif untuk variabel ICSR, ICG, NPF dan ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Sebelum Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICSR	40	0.56	0.83	0.7348	0.05905
ICG	40	0.73	0.87	0.8193	0.02850
NPF	40	0.35	8.99	2.8250	2.14447
ROA	40	-5.67	3.73	0.7570	1.74616
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Setelah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICSR	36	0.63	0.83	0.74	0.05
ICG	36	0.78	0.87	0.82	0.02

NPF	36	0.35	7.64	2.70	1.95
ROA	36	-1.24	3.73	1.01	1.02
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian setelah outlier berjumlah 36 data dan berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

*Islamic Corporate Social Responsibility* (X1) dalam penelitian ini diperoleh nilai *minimum* sebesar 0,63 yaitu Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018 dan nilai *maximum* sebesar 0,83 yaitu Bank Syariah Bukopin Tahun 2020. Nilai penyimpangan pada ICSR sebesar 0,05 yang lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu 0,74. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel ICSR dalam penelitian ini adalah menyeluruh. Dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata 0,74 lebih besar dari nilai tengah (0,73). Hal tersebut berarti ICSR kategori tidak baik, karena semakin besar nilai ICSR semakin tidak baik tingkat laba yang dihasilkan. Semakin banyaknya penyaluran dana investasi, masyarakat dan lingkungan.

ICG (X2) dalam penelitian ini diperoleh nilai *minimum* sebesar 0,78 yaitu Bank Jabar Banten Syariah tahun 2021, Bank Mega Syariah tahun 2022, Bank Syariah Bukopin tahun 2019, 2020 dan nilai *maximum* sebesar 0,87 yaitu Bank BPD NTB Syariah tahun 2021. Nilai penyimpangan dari ICG sebesar 0,02 yang lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu 0,82. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel ICG dalam penelitian ini adalah menyeluruh. Dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata 0,82 yang lebih besar

dari 0,05. Hal tersebut berarti ICG kategori tidak baik, karena semakin besar nilai ICG semakin tidak baik tingkat penerapan tata kelola bank umum syariah. Adanya pengungkapan risiko-risiko dan tidak adanya informasi DPS mengenai kepatuhan syariah terhadap kegiatan operasional bank umum syariah.

NPF (X3) dalam penelitian ini diperoleh nilai minimum sebesar 0,35 yaitu Bank BCA Syariah tahun 2018 dan nilai maximum sebesar 7,64 yaitu Bank Syariah Bukopin tahun 2020. Nilai penyimpangan dari NPF sebesar 1,95 yang lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu 2,70. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel NPF dalam penelitian ini adalah menyeluruh. Dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai NPF sebesar 2,70 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti NPF kategori tidak baik, karena semakin besar nilai NPF semakin tidak baik pula tingkat pembiayaan bank umum syariah.

ROA (Y) dalam penelitian ini diperoleh nilai minimum sebesar -1,24 yaitu Bank Syariah Bukopin tahun 2022 dan nilai maximum sebesar 3,73 yaitu Bank Mega Syariah tahun 2021. Nilai penyimpangan dari ROA sebesar 1,02 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata yaitu 1,01. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data variabel ROA dalam penelitian ini tidak menyeluruh. Dari hasil statistik deskriptif nilai ROA sebesar 1,01 yang lebih kecil dari standar Bank Indonesia sebesar 1,5. Hal tersebut berarti ROA kategori tidak baik, karena semakin kecil ROA semakin tidak baik tingkat kinerja bank umum syariah. Hal itu menunjukkan kemampuan bank umum syariah dalam mengelola aset untuk memperoleh laba tidak baik.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan Uji asumsi klasik digunakan yaitu mengetahui ada atau tidak penyimpangan dalam model regresi dan hal tersebut supaya regresi mendapatkan hasil yang baik. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S):

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Sebelum di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.43693416
Most Extreme Differences	Absolute	0.176
	Positive	0.124
	Negative	-0.176
Test Statistic		0.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.003 <sup>c</sup>

Sumber: Data Output SPSS 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas sebesar 0,176 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,003 dan itu menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol ditolak atau variabel residual tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018) dalam penelitian

Putri (2021) apabila data tidak berdistribusi normal dapat dinormalkan dengan dilakukan outlier. Peneliti melakukan outlier dengan cara mengeluarkan beberapa data yang nilai pengaruhnya tinggi dan menyebabkan penelitian tidak normal. Setelah data di outlier maka data akan diuji kembali menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Setelah di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.78001552
Most Extreme Differences	Absolute	0.124
	Positive	0.124
	Negative	-0.090
Test Statistic		0.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.181 <sup>c</sup>

Sumber: Data Output SPSS 2023

Setelah dilakukan outlier maka hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan sebesar 0,124 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,181 dan hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau terdistribusi normal pada variabel residual.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas yaitu diketahui apabila nilai *tolerance* < 0,10 maka artinya terjadi

multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu apabila nilai VIF > 10,00 artinya adanya multikolinearitas dan sebaliknya apabila VIF < 10,00 artinya tidak adanya multikolinearitas. Untuk hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ICSR	0,911	1,098
ICG	0,703	1,422
NPF	0,656	1,525

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut disimpulkan bahwa semua variabel independen ICSR, ICG dan NPF terhadap variabel dependen ROA tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan antara residual pengamatan satu dengan pengamatan lain. model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,741	3,398		-1,101	0,279
ICSR	2,982	1,680	0,292	1,775	0,085
ICG	2,854	1,993	0,134	0,715	0,480
NPF	-0,089	0,051	-0,337	-1,738	0,092

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan regresi yang terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu yang muncul pada sebuah data, regresi yang baik adalah yang tidak terdapat gejala autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan dilakukan Uji Runs Test yang dilakukan melalui program SPSS. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian autokorelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0.25701
Cases < Test Value	18

Cases $\geq$ Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	16
Z	-0.845
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.398

a. Median

Sumber: Data Output SPSS 2023

Tabel 4.8 diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,398. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa angka yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,398, maka disimpulkan dalam model regresi linier tidak adanya gejala autokorelasi.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan hubungan linier variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) yang lebih dari satu variabel dengan variabel dependen ( $Y$ ). analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, selain itu juga untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ICSR, ICG, NPF dan variabel dependen yaitu ROA. Berikut merupakan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.014	5.788		0.693	0.493
ICSR	-0.807	2.862	-0.040	-0.282	0.780
ICG	-1.780	6.801	-0.042	-0.262	0.795
NPF	-0.345	0.087	-0.657	-3.947	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil dari persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4,014 a - 0,807 X1 - 1,780 X2 - 0,345 X3 + e$$

Hasil persamaan uji regresi dijelaskan dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta yaitu sebesar 4,014 yang menunjukkan bahwa variabel ICSR (X1), ICG (X2) dan NPF (X3) adalah tetap, maka nilai variabel ROA (Y) adalah 4,014.
2. Nilai koefisien variabel ICSR sebesar -0,807 yang menunjukkan apabila nilai ICSR (X1) naik satu satuan maka ROA (Y) akan turun sebesar -0,807 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien variabel ICG sebesar -1,780 yang artinya apabila nilai ICG (X2) naik satu satuan maka ROA (Y) akan turun sebesar -1,780 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. Nilai koefisien variabel NPF sebesar -0,345 yang artinya apabila nilai NPF (X3) naik satu satuan maka ROA (Y) akan turun sebesar -0,345 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.647 <sup>a</sup>	0,419	0,365	0,81576

a. Predictors: (Constant), NPF, ICSR, ICG

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,365 yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi yaitu ICSR, ICG dan NPF mampu menjelaskan variabel dependen yaitu ROA sebesar 36,5%, sedangkan sisanya sebesar 63,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 4.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji t yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4,014	5,788		0,693	0,493	
ICSR	-0,807	2,862	-0,040	-0,282	0,780	
ICG	-1,780	6,801	-0,042	-0,262	0,795	
NPF	-0,345	0,087	-0,657	-3,947	0,000	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik, selain itu juga untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan hasil t hitung dengan t tabel. Uji t juga dapat dilihat dari signifikansinya yaitu apabila signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya apabila signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

#### 1. Pengaruh ICSR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel ICSR dengan nilai koefisien regresi arah negatif sebesar -0,282 dan nilai signifikan sebesar 0,780 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh negatif

tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 1 yaitu “ ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA” **ditolak**.

## 2. Pengaruh ICG terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel ICG mempunyai nilai koefisien regresi arah negatif sebesar -0,262 dan nilai signifikan sebesar 0,795 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ICG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 2 yaitu “ ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA” **ditolak**.

## 3. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel Risiko Pembiayaan (NPF) memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -3,947 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 3 yaitu “ Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA” **diterima**.

### 4.3.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui model regresi layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini, dikatakan layak apabila dapat menjelaskan variabel independen yaitu ICSR,ICG,NPF terhadap dependen yaitu ROA.

Tabel 4.12 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Regression	15,367	3	5,122	7,698	0.001 <sup>b</sup>
Residual	21,295	32	0,665		
Total	36,662	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, ICSR, ICG

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji F sebesar 7,698 dan signifikansi sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas terkait pengaruh variabel ICSR, ICG, Risiko Pembiayaan (NPF) pada kinerja bank umum syariah (ROA) yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Maka diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut:

##### 4.4.1 Pengaruh ICSR terhadap kinerja (ROA)

Penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu menguji pengaruh ICSR terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Jadi, semakin banyak item pengungkapan ICSR yang diungkapkan oleh bank umum syariah menunjukkan bahwa semakin banyak kegiatan CSR yang diungkapkan dan akan mempengaruhi laba perusahaan.

Pengungkapan item ICSR pada bank umum syariah menunjukkan bahwa bank umum syariah bersifat transparan karena mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan melalui pengungkapan sosial laporan tahunan dan sustainability report yang dikeluarkan perusahaan. laporan tahunan memberikan gambaran tentang laporan keuangan dan prestasi dari kinerja perusahaan, begitupun dengan sustainability report memberikan gambaran tentang tanggungjawab sosial perusahaan yang berhasil dijalankan perusahaan dalam setahun. Oleh karena itu, pengungkapan informasi perusahaan terutama dalam laporan tahunan menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

Bank umum syariah dalam menjalankan tanggungjawab perusahaan harus sesuai dengan prinsip syariah, karena hal tersebut merupakan landasan yang harus diterapkan oleh perbankan syariah dalam menjalankan tugasnya. Prinsip syariah tersebut sejalan dengan *syariah enterprice theory* (SET) karena teori ini memuat nilai kebenaran, keadilan, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban. Jadi semakin banyaknya item yang diungkapkan menunjukkan bahwa perusahaan sudah sesuai dengan *syariah enterprice theory* yang dimana pengungkapannya sesuai tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan.

Selain itu perusahaan yang melakukan program CSR tentunya juga akan mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan, karena semakin tinggi perusahaan melakukan CSR maka keuntungan perusahaan akan menurun dan juga menurunkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervani dan Nena (2022) yang menyatakan bahwa ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ananda dan NR (2020) yang menyatakan bahwa ICSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

#### 4.4.2 Pengaruh ICG terhadap kinerja (ROA)

Penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu menguji pengaruh ICG terhadap kinerja perusahaan (ROA). Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ICG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Jadi, semakin banyak item pengungkapan ICG yang diungkapkan oleh bank umum syariah tidak menjamin kinerja menjadi baik.

Pengungkapan item ICG dalam bank umum syariah tentunya harus sesuai dengan prinsip syariah dan hal tersebut sesuai dengan *syariah enterprise theory* (SET) yang dimana teori ini memuat nilai kebenaran, keadilan, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban. Adanya pembiayaan bermasalah menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan belum dinilai baik, karena tidak sesuai dengan prinsip syariah yang dimana hal tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2014) yang menyatakan bahwa ICG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ananda dan NR (2020) menyatakan adanya ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

#### 4.4.3 Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap kinerja (ROA)

Penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu menguji pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Jadi, semakin tinggi adanya pembiayaan bermasalah dapat menurunkan kinerja perusahaan (ROA).

Terjadinya risiko pembiayaan gagal bayar disebabkan karena dalam memberi pinjaman tidak terseleksi dengan baik dan kemampuan manajemen dalam menganalisis risiko masih rendah, oleh karena itu semakin tinggi risiko pembiayaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Sesuai dengan *syariah enterprice theory* (SET) dimana teori ini memuat nilai kebenaran, keadilan, kejujuran, amanah dan pertanggungjawab. Dengan adanya teori ini dapat mengurangi peluang adanya debitur yang melakukan kredit dan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran. Karena selain perusahaan harus menerapkan manajemen risiko, perusahaan juga harus memastikan bahwa seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perusahaan harus mematuhi prinsip syariah dengan mematuhi nilai kebenaran, keadilan, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Melinda (2021) yang menyatakan Risiko Pembiayaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh ICSR, ICG, Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2022. Hasil analisis yang dilakukan berdasarkan pada 36 sampel dengan periode 5 tahun menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil pengamatan periode 2018-2022 yang diujikan menunjukkan bahwa hipotesis 1, 2 ditolak dan hipotesis 3 diterima. Adapun kesimpulannya dapat disajikan secara terperinci sebagai berikut:

- 1) ICSR tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak item pengungkapan ICSR yang diungkapkan oleh bank umum syariah menunjukkan bahwa semakin banyak program CSR yang tentunya akan mempengaruhi penurunan laba perusahaan dan akan menurunkan kinerja perusahaan.
- 2) ICG tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak item pengungkapan ICG yang diungkapkan oleh bank umum syariah tidak menjamin kinerja menjadi baik. Adanya pembiayaan bermasalah menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan belum dinilai baik, karena tidak sesuai dengan prinsip syariah dan hal tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan.

3) Risiko Pembiayaan (NPF) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang disebabkan karena debitur yang melakukan kredit tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran dan kurangnya manajemen risiko, hal tersebut menyebabkan dapat menurunnya kinerja perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel bank umum syariah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk sampel yang berbeda.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan, peneliti memberi saran sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas sampel penelitian misalnya menambahkan data dari Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).
- 2) Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dianggap memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja Bank Umum Syariah seperti rasio kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank, supaya bisa berjalan baik sesuai fungsinya maka bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas aset dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan

yang cukup, serta memelihara likuiditasnya supaya dapat memenuhi kewajibannya.

- 3) Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan tahunan agar mendapat informasi lebih jelas bagi peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhib, C. (2018). *Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening*, Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung, Semarang (Tidak Dipublikasikan)
- Agustianti, R., dan Pandriadi. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (N. Gatriyani dan N. Mayasari (eds.)). Makassar: CV. Tohar Media.
- Abdurahman, M. (2021). *Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Islamic Corporate Social Responsibility Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*, Skripsi. Universitas Pasundan Bandung.
- Ananda, C., dan NR, E. (2020). Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082.
- Anggraini, D., dan Mariana. (2023). Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), Dan *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 118–127.
- Anshori, M., dan Iswati, S. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Jawa Timur: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR .
- Ayu, A. (2018). *Penerapan Konsep Amanah Melalui Pendekatan Behavioral Accounting Dalam Menilai Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada BAZNAS Kota Makassar)*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Damayanti, Y. (2020). *Pengaruh Zakat Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ervani dan Nena (2022) Pengaruh *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Nilai *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 23-37.
- Fadil, M. (2021). *Pengaruh Sustainability Reporting, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Risiko Pembiayaan, Dan Islamic Corporate Social*

***Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah 2015-2019***, Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Firdaus. (2021). ***Metode Penelitian Kuantitatif*** (F. Fatullah (ed.)). Riau:Dotplus Publisher.

Fitasari, A. (2020). ***Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance***, Skripsi. Universitas Islam Negeri Salatiga.

Ghoniayah, N., dan Hartono, S. (2014). ***Islamic Corporate Governance***. Semarang:EF Press Digimedia.

Habriyanto, Khairiyani, dan Alfaruq, M. (2023). ***Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2020***. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 57–65.

Haryono, P. (2016). ***Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Bank Perkreditan Rakyat Karangmalang Sragen***, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tentang ***Perseroan Terbatas***, 1 (2007).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tentang ***Perbankan Syariah***, Pub. L. No. 21, 1 (2008).

Indrayani, dan Risna. (2018). ***Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Sharia Governance***. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan Indonesia*, 6(1), 68–80.

Iskandar, D., dan Yusnandar, W. (2021). Peranan Kinerja Karyawan: Berpengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja. ***Teknologi Edukasi Dan Humaniora***, 2021, 99–110.

Alfijri, N., dan Priyadi, M. (2022). ***Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Zakat Dan Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan***. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–22.

Khoiriyah, N. (2019). ***Pengaruh Zakat Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia***, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Melinda. (2021). ***Pengaruh Resiko Pembiayaan terhadap Kinerja Profitabilitas pada KSPPS “BU” di Jawa Tengah***. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 4(2), 1398–1406.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.669>

- Putri, Yavida Devira (2021) *Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, Audit Tenure Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019*, Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. Effendy (ed.)). Surabaya:Cipta Media Nusantara.
- Riyanto, S., dan Hatmawan, A. (2020). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:CV. Budi Utama.
- Rahmawaty, A., dan Helmayunita, N. (2021). Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan *Sharia Governance* Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 876–892. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Rukmana, Eva Dwi (2014) *Pengaruh Modal Intelektual Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi. Universitas Stikubank Semarang.
- Sa'adah, L. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 186.
- Sari, I. M., Siregar, S., dan Harahap, I. (2020). Manajemen Risiko Kredit Bagi Bank Umum. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020*, 1(1), 553–557.
- Setiawan, I., Haris, :, Asnawi, F., dan Sofyani, H. (2016). Apakah Ukuran, Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba Memengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 65–76.
- Sidik, I., dan Reskino. (2016). Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–21.
- Silvia, Vivi. (2021). *Statistika Deskriptif* (1st ed.). Aceh: Andi.
- Sofyan, A. S. (2017). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah. *Jurnal Ekonomi*, 11(2), 359–389. <http://ac.els-cdn.com/S221256711501134X/1-s2.0->
- Otoritas Jasa Keuangan (2022), *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta
- Syurmita, dan Fircarina, M. (2020). Pengaruh Zakat, *Islamic Corporate Social*

*Responsibility dan Penerapan Good Governance* Bisnis Syariah terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 87–98.

Wahyudi, I., Franata, Y., Hartawan, T., Sunarto, A., dan Shar, A. (2022). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 4(1), 134–150. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i1.4129>

Wahyuni, S. (2020). *Metode Penelitian Akuntansi* (H. Arsalan (ed.)). Jawa Timur:CV. Penerbit Qiara Media.

Wiratama, P. (2022). *Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Maqashid Syariah*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

